



Peran Perempuan Bekerja Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Pendekatan Fiqih Perempuan: Studi Pada Karyawan Franchise Tom Pizza di Kota Jambi

Kurnia Ernisa¹, Ridhwan², Aditya Pratama³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; kurniersa.12@gmail.com , ridhwan@unja.ac.id , adityapratama@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juli 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Working Women, Family Economy, Women's Fiqh, Franchise, Tom Pizza

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Kurnia Ernisa, Ridhwan, Aditya Pratama" Peran Perempuan Bekerja Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Pendekatan Fiqih Perempuan: Studi Pada Karyawan Franchise Tom Pizza di Kota Jambi " *Journal of Sharia Economics* 7, No. 1 June: 2025

ABSTRACT

The increasing participation of women in economic activities is driven by changes in societal concepts and attitudes, as well as ongoing improvements. Through active involvement in development, women are able to contribute to meeting their daily needs through their own income. This study aims to identify and analyze the factors that motivate women to work at the Tom Pizza franchise, as well as to examine the role of working women in improving family economic conditions through their employment at Tom Pizza. This research employs a qualitative approach, with informants consisting of eight Tom Pizza employees, the business owner, and gender studies experts. The findings reveal that female employees at Tom Pizza are motivated primarily by economic factors, namely to help fulfill household needs, as well as by needs for self-actualization and social interaction. From the perspective of Islamic jurisprudence (fiqh al-nisa'), their employment is considered permissible (mubah) as long as it adheres to Islamic principles, such as maintaining personal dignity, obtaining spousal consent (for married women), and not neglecting domestic responsibilities. The study also highlights that women's involvement in the labor market significantly contributes to household economic stability and reflects a broader shift from traditional domestic roles to active public participation. These findings imply the importance of gender-sensitive policies and the need for a more contextual and adaptive interpretation of fiqh to align with contemporary social realities. This research is expected to serve as a reference for further studies on women, family economics, and Islamic commercial jurisprudence (women's fiqh).

Pendahuluan

Partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi tidak hanya menjadi realitas sosial, tetapi juga problematika akademik yang terus diperbincangkan. Di tengah tuntutan kehidupan modern, perempuan tidak lagi semata menjalankan peran

domestik, tetapi juga memikul tanggung jawab ekonomi keluarga. Hal ini terjadi tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga di kota urban seperti Jambi, di mana tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 51,17% pada tahun 2024¹.

Namun demikian, meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja menghadirkan berbagai ketegangan. Ketegangan itu muncul antara tuntutan ekonomi dan nilai-nilai normatif agama serta budaya yang masih menempatkan perempuan dalam ruang domestik. Banyak pandangan keagamaan tradisional yang mempertanyakan legitimasi perempuan bekerja, meskipun kondisi sosial ekonomi memaksa mereka mengambil peran sebagai pencari nafkah.

Kegelisahan tersebut penting dikaji karena selama ini tafsir keagamaan tentang peran perempuan dalam Islam banyak didasarkan pada konstruksi patriarkis yang lahir dari masyarakat tertentu pada masa lalu. Banyak pandangan fiqh klasik yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, tanpa mempertimbangkan realitas sosial kontemporer yang dialami oleh perempuan muslim modern². Sementara itu, para ulama kontemporer seperti Quraish Shihab menegaskan bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, selama dilakukan sesuai dengan prinsip syariat, seperti menjaga aurat, kehormatan, serta tidak mengabaikan tanggung jawab keluarga³.

Fenomena perempuan bekerja tidak dapat hanya dilihat dari sisi hukum agama secara normatif, tetapi harus dipahami dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupinya. Data menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang bekerja terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 terdapat 34,8 juta perempuan bekerja, meningkat menjadi 56,3 juta pada 2024 (BPS, 2024). Lonjakan angka ini bukan hanya karena peluang kerja yang tersedia, tetapi juga karena tekanan ekonomi dan kesadaran perempuan akan pentingnya kemandirian finansial⁴.

¹ Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Perempuan Nasional. www.bps.go.id

² Susanti, N., Ahmad, F., & Hidayah, R. (2023). Perempuan Bekerja dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Gender*, 7(1), 42–59.

³ Shihab, Quraish. (2019). *Perempuan: Dari Cinta hingga Seks, dari Nikah Mut'ah hingga Nikah Siri*. Bandung: Mizan Pustaka.

⁴ Mustofa, A., Hanifah, L., & Nasution, S. (2023). Ekonomi Keluarga dan Peran Perempuan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 22–37.

Motif utama perempuan bekerja masih didominasi oleh alasan ekonomi. Tingginya kebutuhan rumah tangga, harga bahan pokok yang melambung, serta tanggung jawab pendidikan anak menjadikan perempuan sebagai penopang penting dalam stabilitas keuangan keluarga.⁵ Dalam keluarga berpenghasilan rendah, perempuan bahkan sering menjadi pencari nafkah utama. Hal ini menjadi bentuk aktualisasi diri sekaligus upaya menyelamatkan keluarga dari kemiskinan struktural.

Dari sisi sosial, perempuan yang bekerja juga mengalami transformasi dalam identitas sosialnya.⁶ Perempuan bekerja tidak hanya mencari penghasilan, tetapi juga pengakuan sosial, rasa percaya diri, serta ruang untuk berinteraksi dan berkembang. Dalam beberapa konteks, pekerjaan menjadi media aktualisasi diri yang tidak bisa mereka dapatkan di ranah domestik.

Meski demikian, perempuan yang bekerja seringkali menghadapi beban ganda (*double burden*). Mereka dituntut untuk tetap menjalankan peran sebagai ibu dan istri, sekaligus memenuhi target dan tanggung jawab di tempat kerja. Kondisi ini sebagai tantangan struktural yang harus dihadapi perempuan modern, di mana tanggung jawab rumah tangga belum sepenuhnya terbagi secara adil antara suami dan istri⁷.

Kota Jambi menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena ini, karena memiliki pertumbuhan UMKM yang cukup signifikan dan banyak menyerap tenaga kerja perempuan. Salah satu pelaku usaha yang menarik untuk dikaji adalah Franchise Tom Pizza, sebuah usaha kuliner yang sejak awal merekrut mayoritas karyawan perempuan. Berdasarkan wawancara lapangan, diketahui bahwa delapan dari delapan karyawan di berbagai cabang Tom Pizza adalah perempuan, dengan latar belakang pendidikan menengah dan kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah.

⁵ Susanti, N., Ahmad, F., & Hidayah, R. (2023). Perempuan Bekerja dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Gender*, 7(1), 42–59.

⁶ Cahyani, D., Putri, N., & Hidayati, L. (2021). Perempuan Bekerja dan Transformasi Sosial. *Jurnal Sosial Gender*, 5(2), 71–83.

⁷ Mardiana, S. (2018). Peran Ganda Perempuan dan Keseimbangan Kehidupan. *Jurnal Perempuan dan Pembangunan*, 3(1), 54–66.

Menariknya, pemilik franchise Tom Pizza secara sadar merekrut perempuan karena menganggap mereka memiliki keunggulan seperti multitasking, empati, dan ketekunan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja di franchise Tom Pizza; (2) menganalisis kontribusi perempuan terhadap perekonomian keluarga; dan (3) mengkaji peran perempuan bekerja dalam perspektif fiqh perempuan.

Tinjauan Pustaka

Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah usaha bersama anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Indikatornya meliputi pendapatan, kepemilikan aset, serta ketahanan menghadapi krisis⁸. Konsep ini mencakup kontribusi perempuan sebagai mitra aktif dalam menunjang pengeluaran rumah tangga.

Peran Perempuan dalam Islam dan Masyarakat

Islam memposisikan perempuan setara dengan laki-laki dalam hal spiritual dan sosial. Al-Qur'an dan Hadis memberi landasan atas partisipasi perempuan di ranah publik, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah⁹. Namun, fiqh klasik cenderung menempatkan perempuan dalam peran domestik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan fiqh yang kontekstual sesuai dengan tantangan zaman.

Fiqh Perempuan

Fiqh perempuan (fiqh al-nisa') adalah cabang ilmu syariah yang membahas hukum-hukum khusus yang berkaitan dengan perempuan. Dalam konteks kontemporer, fiqh ini menjadi alat analisis untuk memahami dan memperjuangkan hak-hak perempuan, termasuk hak bekerja, hak atas ekonomi, dan partisipasi dalam pembangunan¹⁰.

⁸ Rozalinda., Dkk. (2022). Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam).

⁹ Rizqiyah Dkk. (2021). The Role Of Women In Islam Peran Perempuan Dalam Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 4

¹⁰ Alfi, Z., Nabila, Z., & Zafi, A. A. (2022). Fiqh Perempuan Kontemporer (Wanita Karier). *Tafaqquh: Jurnal Hukum*

Metode Penelitian

Untuk menguji masalah ini, penelitian dilakukan secara empiris menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan delapan informan, terdiri dari karyawan perempuan franchise Tom Pizza, pemilik usaha, serta ahli dari kalangan akademisi dan aktivis gender. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, dengan pendekatan induktif untuk menangkap makna dari pengalaman hidup perempuan bekerja. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan member checking untuk menjaga objektivitas temuan.

Hasil dan Diskusi

Faktor Pendorong Perempuan Bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan perempuan untuk bekerja di franchise Tom Pizza dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, terutama faktor ekonomi, sosial-budaya, serta dorongan untuk memperoleh kemandirian finansial. Dalam konteks ekonomi, kondisi keuangan keluarga yang menengah ke bawah menjadi alasan dominan yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam aktivitas kerja. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk biaya makanan, listrik, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Bahkan dalam beberapa kasus, perempuan berperan sebagai pencari nafkah utama, menggantikan peran kepala keluarga, sebagaimana terjadi pada informan Nadia dan Dewi.

Selain faktor ekonomi, dorongan untuk mandiri secara finansial juga menjadi motivasi kuat bagi para informan. Enam dari delapan informan menyatakan bahwa mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti cicilan kendaraan, keperluan konsumtif, dan tabungan pribadi. Hal ini menunjukkan adanya transformasi peran perempuan dalam struktur ekonomi rumah tangga, dari sekadar pelengkap menjadi agen ekonomi aktif.

Dari sisi sosial dan budaya, jaringan pertemanan, ekspektasi sosial, dan norma

Ekonomi Syariah Dan Ahawl As Syahsiyah, 38–52. Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahawl As Syahsiyah

lingkungan turut mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam dunia kerja turut memperluas jejaring sosial dan meningkatkan rasa percaya diri informan. Selain itu, perempuan yang bekerja juga mulai dilibatkan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, mencerminkan pergeseran posisi sosial mereka dalam struktur keluarga.

Namun demikian, perempuan pekerja juga menghadapi tantangan berupa stigma sosial dan diskriminasi budaya. Sebagian informan mengaku mendapat penilaian negatif dari masyarakat karena bekerja hingga malam hari. Hal ini menunjukkan masih kuatnya konstruksi patriarkal yang membatasi ruang gerak perempuan di ranah publik.

Peran Ekonomi Dalam Keluarga

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di franchise Tom Pizza memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Empat dari delapan informan melaporkan bahwa kondisi ekonomi keluarganya mengalami peningkatan sejak mereka mulai bekerja. Mereka mampu membantu pembiayaan kebutuhan sekunder hingga tersier, sekaligus mengurangi ketergantungan finansial terhadap pihak lain.

Dalam konteks ini, teori *economic empowerment* relevan untuk menjelaskan bahwa pendapatan yang dihasilkan perempuan mampu meningkatkan posisi tawar mereka dalam relasi sosial dan keluarga (Pangaribowo, 2019). Perempuan tidak lagi hanya menjadi objek dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi subjek aktif yang mampu menentukan arah finansial keluarga. Dalam beberapa kasus, perempuan bahkan menjadi aktor utama dalam pengelolaan anggaran rumah tangga.

Temuan ini memperkuat posisi perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga dan menegaskan bahwa keterlibatan mereka dalam dunia kerja membawa dampak jangka panjang terhadap ketahanan keluarga dan pembangunan manusia.

Perspektif Fiqih Terhadap Perempuan Bekerja

Dari sudut pandang fiqih perempuan, bekerja di luar rumah diperbolehkan selama tidak melanggar prinsip-prinsip syar'i, seperti menjaga aurat, menjaga kehormatan, serta tidak meninggalkan kewajiban domestik. Seluruh informan dalam penelitian ini menyatakan telah mendapatkan izin dari orang tua atau suami sebelum bekerja. Temuan ini selaras dengan pandangan fiqh klasik, sebagaimana

dikemukakan oleh Ibnu Hajar al-Haytsami dan tokoh kontemporer seperti Prof. Quraish Shihab, bahwa perempuan diperbolehkan bekerja dalam kondisi darurat atau saat kontribusinya diperlukan untuk keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Sebagian ulama kontemporer seperti Syekh Yusuf Qardhawi juga menegaskan bahwa perempuan berhak bekerja selama tidak menimbulkan keretakan rumah tangga dan tetap menjunjung prinsip tanggung jawab serta etika islami. Dukungan dari keluarga menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara peran publik dan domestik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan pekerja di Tom Pizza tetap menjaga batas-batas syariat dalam aktivitas kerja, seperti menjaga etika berpakaian, perilaku, dan interaksi dengan lawan jenis. Bahkan, sebagian informan mengalokasikan penghasilannya untuk bersedekah, menunjukkan bahwa pekerjaan mereka tidak hanya dimaknai sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial.

Implikasi Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor informal, seperti bekerja di franchise Tom Pizza, memiliki implikasi signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Perempuan tidak lagi berperan sebagai penopang sekunder, melainkan sebagai aktor utama dalam menopang kebutuhan keluarga, baik pada aspek konsumsi harian maupun pembiayaan jangka panjang seperti pendidikan dan perumahan.

Implikasi ini memperkuat gagasan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan (*economic empowerment*) dapat meningkatkan posisi tawar mereka dalam rumah tangga, sebagaimana dijelaskan dalam teori yang dikemukakan. Ketika perempuan memiliki sumber pendapatan sendiri, mereka tidak hanya berkontribusi secara finansial, tetapi juga memiliki akses yang lebih besar dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Hal ini memperlihatkan pergeseran relasi kuasa dalam keluarga yang lebih egaliter.

Selain itu, kontribusi perempuan juga menunjukkan efek berantai (*multiplier effect*) terhadap keluarga besar, seperti dukungan kepada orang tua dan saudara, serta kontribusi pada komunitas melalui sedekah. Kegiatan ekonomi perempuan di sektor

informal juga memperkuat ekonomi lokal, sesuai dengan visi franchise Tom Pizza untuk mendorong ekonomi umat

Implikasi Sosial Dan Budaya

Penelitian ini juga mengungkap bahwa perempuan pekerja menghadapi tantangan sosial berupa stigma budaya dan diskriminasi berbasis gender, terutama terkait waktu kerja yang berlangsung hingga malam. Meskipun pekerjaan dilakukan secara halal dan legal, masyarakat masih memandang negatif terhadap perempuan yang berada di ruang publik pada malam hari, mencerminkan masih kuatnya pengaruh budaya patriarkis.

Implikasi ini mengindikasikan perlunya rekonstruksi sosial atas peran gender dalam masyarakat, dengan menekankan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berkontribusi di ranah publik. Perlu adanya edukasi sosial yang lebih luas agar masyarakat memahami bahwa keterlibatan perempuan dalam kerja bukan bentuk penyimpangan, tetapi merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan ekonomi.

Lebih lanjut, jaringan sosial yang terbentuk melalui dunia kerja menjadi wadah bagi perempuan untuk memperluas hubungan sosial, memperkuat identitas diri, serta membangun solidaritas kolektif. Oleh karena itu, dunia kerja informal tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang strategis bagi penguatan posisi perempuan dalam masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sentral dalam mendukung perekonomian keluarga. Mereka terdorong oleh kebutuhan ekonomi, aspirasi sosial, dan kesempatan kerja yang terbuka. Dalam kerangka fiqih perempuan, pekerjaan perempuan di luar rumah adalah sah selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat. Usaha seperti Tom Pizza membuktikan bahwa dunia usaha dapat menjadi ruang pemberdayaan perempuan secara sosial dan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Alfi, Z., Nabila, Z., & Zafi, A. A. (2022). Fiqih Perempuan Kontemporer (Wanita Karier).
Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahawl As Syahsiyah, 38–52.
Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahawl As Syahsiyah

- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Perempuan Nasional. www.bps.go.id
- Cahyani, D., Putri, N., & Hidayati, L. (2021). Perempuan Bekerja dan Transformasi Sosial. *Jurnal Sosial Gender*, 5(2), 71–83.
- Mardiana, S. (2018). Peran Ganda Perempuan dan Keseimbangan Kehidupan. *Jurnal Perempuan dan Pembangunan*, 3(1), 54–66.
- Mustofa, A., Hanifah, L., & Nasution, S. (2023). Ekonomi Keluarga dan Peran Perempuan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 22–37.
- Rizqiyah Dkk. (2021). The Role Of Women In Islam Peran Perempuan Dalam Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 4
- Rozalinda., Dkk. (2022). Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam).
- Shihab, Quraish. (2019). Perempuan: Dari Cinta hingga Seks, dari Nikah Mut'ah hingga Nikah Siri. Bandung: Mizan Pustaka.
- Susanti, N., Ahmad, F., & Hidayah, R. (2023). Perempuan Bekerja dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Gender*, 7(1), 42–59.
- Susanti, N., Ahmad, F., & Hidayah, R. (2023). Perempuan Bekerja dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Gender*, 7(1), 42–59.